

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keamanan dan fasilitas pada feri merupakan aspek penting dalam memastikan keselamatan dan kenyamanan penumpang selama perjalanan. Feri sebagai salah satu moda transportasi laut yang populer, beroperasi di berbagai rute dan sering kali melayani ribuan penumpang setiap harinya. Dengan meningkatnya jumlah penumpang dan kompleksitas operasi, tantangan dalam menjaga keamanan serta memenuhi kebutuhan fasilitas juga semakin besar.¹

Keamanan di feri tidak hanya meliputi perlindungan dari ancaman eksternal, tetapi juga mencakup keselamatan dalam situasi darurat, seperti kebakaran atau evakuasi. Oleh karena itu, pengembangan prosedur keamanan yang efektif, pelatihan kru, serta penerapan teknologi modern sangat diperlukan untuk mencegah insiden yang tidak diinginkan.²

Pada tanggal 29 juli 2014, Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 09.15 WIB. Diduga kapal tersebut kelebihan penumpang, barang dan juga kondisi feri tidak layak berlayar. Kapal tidak hanya membawa puluhan penumpang, tetapi juga mengangkut 20 unit kendaraan roda dua dengan rute Panamas menuju Kapuas. Beberapa penumpang berhasil diselamatkan oleh warga setempat sesaat setelah kejadian. Setelah informasi diterima oleh pihak kepolisian dan tim SAR gabungan, operasi

¹ Andi Pratama, "Tinjauan Aspek Keselamatan Pelayaran Terhadap Kondisi Teknisi Pelabuhan Penyebarangan Ferry Bira-Pratama," *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan* 17 (2018): 133.

² Abdul Rahman, "Upaya Peningkatan Keselamatan Pelayaran Dari Aspek Peralatan Dan Manajemen Keselamatan Kapal," *ILTEK Jurnal Teknologi* 19, no. 1 (2024): 28.

pencarian dan evakuasi segera dilaksanakan. Hasilnya, penumpang lainnya berhasil ditemukan, namun sudah dalam keadaan tidak bernyawa, yang berhasil diselamatkan ada 42 orang, sepuluh orang ditemukan meninggal dunia dan 9 orang lainnya hilang. Hingga kini polisi telah menahan 3 orang yang dinilai telah bertanggung jawab atas kejadian ini. Yaitu pemilik kapal, nahkoda kapal dan 1 anak buah kapal (ABK) sedangkan 2 diantaranya ditetapkan sebagai tersangka.

Adapun di tahun 2019 di kapal feri yang beroperasi dari murung keramat ke selat hilir terjadi adanya gelombang tinggi yang mengakibatkan kendaraan penumpang tidak stabil di kapal tersebut, yang mana pada saat itu kapal tidak dilengkapi pagar yang cukup tinggi di sekelilingnya. Akibatnya, dua kendaraan penumpang terjatuh beruntung, tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

Dan terakhir pada tahun 2024 yang mana kejadian tersebut terjadi feri dari pasar mawar menuju ke hampatung, pada saat itu ada seorang kakek yang hendak menaiki kapal feri dan melintasi papan jembatan menuju kapal, namun kakek tersebut kehilangan keseimbangan sehingga kakek tersebut terjatuh ke sungai.

Hal ini apakah feri tersebut dalam operasional kapal feri di kapuas menerapkan peraturan menteri perhubungan nomor 51 tahun 2021 Tentang Prosedur Dan Manajemen kapal dan Fasilitas Pelabuhan untuk memastikan keamanan dan keselamatan bagi para penumpang maupun awak kapal. Peraturan ini mengatur standar keamanan kapal dan fasilitas Pelabuhan sesuai dengan *International Ship and port facility security (ISPS) Code*. Jika kapal feri di Kapuas belum menerapkan standar keamanan ini, maka risiko kecelakaan ini, kapal feri harus menjalani sertifikasi dan verifikasi berkala guna memastikan sistem

keselamatan tetap berjalan optimal. Awak kapal dan petugas Pelabuhan juga diwajibkan mengikuti pelatihan keamanan agar siap menghadapi situasi darurat. Dengan menerapkan regulasi ini diharapkan kapal feri Kapuas dapat beroperasi dengan lebih aman, mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan perlindungan bagi seluruh pengguna jasa transportasi air.

Menurut Jiann-haw Liou Beberapa Fasilitas bantuan pelayaran berupa pelampung tambat, suar lampu, suar radar, jalur pilihan, mercusuar dan berbagai lainnya. Fasilitas tersebut dapat membantu pelayaran kapal yang aman dan efektif serta menemukan potensi bahaya secara efisien, investasi yang besar pada fasilitas ini diperlukan untuk meningkatkan fasilitas dan terus mematuhi peraturan asosiasi internasional bantuan kelautan untuk otoritas panduan dan mercusuar (IALA).³

Upaya peningkatan efisiensi operasional dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis, antara lain optimalisasi rute pelayaran serta pengembangan fasilitas pelayanan yang lebih memadai. Di samping itu, penerapan teknologi modern yang didukung oleh sistem manajemen yang terintegrasi dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan operasional secara menyeluruh. Oleh karena itu kenyamanan penumpang merupakan indikator penting dalam mengukur mutu pelayanan pada jasa angkutan penyeberangan. Penyediaan fasilitas yang lengkap dan memadai, kondisi kapal yang bersih serta terawat, disertai pelayanan yang sopan dan berkualitas, dapat meningkatkan tingkat kepuasan penumpang selama perjalanan. Pengalaman positif

³ Jiann-haw Liou, Po-Hsing Tseng, *Exploring the Ship Operation Safety Indicators of International Ports in Taiwan*. hlm 4

yang dirasakan penumpang akan membentuk citra yang baik terhadap penyedia jasa serta mendorong terciptanya loyalitas pelanggan. Mengingat durasi perjalanan penyeberangan umumnya berlangsung dalam waktu yang cukup lama, aspek kenyamanan selama berada di atas kapal menjadi salah satu unsur utama yang memengaruhi penilaian terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.⁴

Pelabuhan Kuala Kapuas tidak hanya berfungsi sebagai titik transit, tetapi juga sebagai penghubung vital bagi masyarakat yang bergantung pada layanan angkutan penyeberangan. Dengan diterapkannya Peraturan ini, diharapkan akan ada peningkatan dalam aspek keselamatan, pelayanan, dan efisiensi operasional di pelabuhan tersebut.⁵

Kapal feri Kuala Kapuas beroperasi di jalur penyeberangan yang strategis, menghubungkan berbagai daerah dan mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi barang. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor angkutan penyeberangan di Indonesia, termasuk kapal ferry, dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keselamatan operasional, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan kapasitas pelayanan.⁶

Keamanan merupakan aspek yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan di pelabuhan. Oleh sebab itu, setiap potensi ancaman yang dapat mengganggu keamanan kapal maupun fasilitas pelabuhan perlu diidentifikasi dan ditangani secara tepat. Terciptanya lingkungan pelabuhan yang

⁴ Syaputra et al., "Analisis Level Of Service (LOS) Dengan Fuzzy Cluster Pada Industri Penyeberangan Kapal Feri Lintasan Ketapang Gilimanuk." hlm 9483-9484

⁵ Rizky Hardimansyah, "Optimalisasi Kebutuhan Fasilitas Integrasi Anrmoda Di Pelabuhan Kariangau Kalimantan Timur," *IWJ Inland Waterways Journal* 6, no. 1 (2024): 1.

⁶ D.A Lasse, *Keselamatan Pelayaran Di Lingkungan Teritorial Pelabuhan Dan Pemanduan Kapal* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014).5.

aman menjadi prasyarat penting untuk mendukung kelancaran seluruh aktivitas operasional, sehingga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kinerja operasional pelabuhan secara menyeluruh.⁷

Keselamatan dilaut merupakan perhatian utama dan mencakup perlindungan dari risiko cedera, bahaya navigasi dan kondisi laut dan situasi darurat seperti gelombang tinggi, dan juga angin yang kencang dapat meningkatkan kecelakaan, keselamatan, navigasi bergantung kepada beberapa faktor penting termasuk untuk membuat keputusan yang tepat terhadap tantangan.⁸

Yang mana sesuai dengan pandangan Hukum Islam mengenai bagian dari Upaya manusia menjaga keamanan kapal selama berada di laut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Ibrahim/14: 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa surah Ibrahim ayat 32 menunjukan betapa besarnya nikmat dan karunia allah SWT yang telah dicurahkan kepada seluruh manusia dan segala makhluk-Nya.⁹

Pelabuhan memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mendukung mobilitas barang dan penumpang antardaerah. Keberadaan pelabuhan menjadi sarana penting dalam menunjang proses distribusi serta perpindahan

⁷ Dimas rizki, *penilaian keamanan fasilitas pelabuhan berdasarkan isps code studi kasus: pt pelabuhan x*).98.

⁸ Nazanin shariv Dkk, "Multi-Objective Vessel Routing Problems with Safety Consideration: A Review."hlm 1-2

⁹ Qur'an kemenag

manusia dari suatu wilayah menuju wilayah lain maupun sebaliknya. Dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut, aspek keamanan menjadi unsur yang sangat penting untuk menjamin kelancaran, keselamatan, dan keberlangsungan seluruh kegiatan operasional Pelabuhan, oleh karena itu Setiap potensi ancaman yang dapat mengganggu keamanan kapal maupun fasilitas pelabuhan perlu diidentifikasi dan diantisipasi melalui langkah-langkah pencegahan yang efektif. Terwujudnya kondisi keamanan yang kondusif menjadi prasyarat penting bagi kelancaran seluruh aktivitas di pelabuhan, sehingga pelaksanaan operasional dapat berlangsung secara optimal serta mendukung peningkatan kinerja pelabuhan secara menyeluruh.¹⁰

Kapal merupakan sarana transportasi yang beroperasi di perairan dalam berbagai bentuk dan jenis, baik yang digerakkan oleh tenaga mekanik, tenaga mesin, maupun yang ditarik atau ditunda oleh kapal lain. Pengertian kapal juga mencakup sarana angkutan air yang memiliki daya dukung dinamis, kendaraan yang beroperasi di bawah permukaan air, serta berbagai jenis alat apung dan bangunan terapung yang bersifat tetap atau tidak berpindah tempat.¹¹

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap layanan angkutan penyeberangan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, kondisi tersebut masih dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur pelabuhan, seperti kapasitas dermaga dan terminal yang belum memadai serta kedalaman alur pelayaran yang belum mampu mendukung kelancaran operasional secara optimal. Di samping itu, fasilitas pendukung serta penerapan sistem manajemen keselamatan

¹⁰ Dimas Rizki, *penilaian keamanan fasilitas pelabuhan berdasarkan isps code studi kasus: pt pelabuhan x*).

¹¹ Prof. DR. Herman Budi Sasono, SE.,MM, *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor Impor*.

bagi penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut masih memerlukan peningkatan. Berbagai keterbatasan tersebut berdampak pada efektivitas operasional kapal dan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan pelayaran yang dapat mengakibatkan kerugian material maupun korban jiwa.¹² Dalam pelayanan kapal dan barang, Pelaku usaha di sektor pelayaran masih menilai bahwa kualitas pelayanan pelabuhan belum optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, prasarana, serta peralatan pendukung yang tersedia, sehingga berdampak pada efektivitas penyelenggaraan pelayanan di pelabuhan.¹³

Permenhub nomor 51 tahun 2021 yang berisikan tentang manajemen keamanan dan fasilitas pada Pelabuhan kapal feri. Dimana penulis mengartikan maksud manajemen keamanan dan fasilitas pada kapal feri disini adalah berupa menjaga standar keamanan untuk memperkuat dalam keamanan tersebut tentu harus mengetahui peraturan yang terkait pada keselamatan dan keamanan terhadap penumpang.

Penelitian ini secara detail tentang manajemen keamanan dan fasilitas pada kapal feri karena belum ada yang meneliti tentang standar pelayanan dan keselamatan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2021. sedangkan penelitian terdahulu banyak meneliti tentang analisis kepuasan feri di mandomai kabupaten Kapuas. Peneliti tertarik meneliti ini karena kurangnya

¹² sukmanofith, imamsadjiono, suhartini, johny malisan., *Analisis Keselamatan Transportasi Angkutan Penyebrangan Bira-Pamatata: Studi Kasus Tenggelamnya Kapal Ferry KM. Lestari Maju.*

¹³ Edward marpaung, *Strategi Peningkatan Pelayanan Dalam Mendukung Sistem Logistik Nasional.*

kesadaran dari pihak kapal feri dalam menjaga keselamatan penumpang sehingga menimbulkan kecelakaan pada kapal.

Melihat kurangnya dalam menjaga manajemen keamanan dan fasilitas pada kapal feri di kuala Kapuas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “EFEKTIVITAS PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 51 TAHUN 2021 TENTANG PROSEDUR MANAJEMEN KEAMANAN KAPAL DAN FASILITAS PELABUHAN: STUDI KASUS DI PELABUHAN PENYEBRANGAN FERI KUALA KAPUAS”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2021 berdampak pada operasional dan manajemen Pelabuhan Feri Kuala Kapuas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berasal dari permasalahan yang disebutkan, suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dalam penelitian sehingga dapat memberikan arah terhadap pelaksanaan penelitian ini, dan tujuan penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Peraturan Menteri Perhubungan No. 51 Tahun 2021 berdampak pada operasional dan manajemen Pelabuhan Feri Kuala Kapuas?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas Peraturan Menteri Perhubungan di Pelabuhan Feri Kuala Kapuas?

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi Atau Manfaat Pada Penelitian Ini yaitu untuk memberikan hasil penelitian yang berguna Dan Mampu dijadikan suatu pedoman bagi pelaksanaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian ini agar Sekiranya bermanfaat bagi penulis khususnya yang memiliki beberapa manfaat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembang ilmu pengetahuan hukum, serta pada sistem ketatanegaraan, khususnya berkaitan dengan jurusan hukum tata negara.
2. Untuk menghadirkan pola pemikiran yang baru dalam pikiran politik dan mengembangkan pikiran politik khususnya yang berkaitan politik diluar sana ataupun politik berbasis islam di dalam sumber pustaka hukum tata negara.
3. Untuk meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan Bagi Peneliti atas permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, dan agar dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengerjakan karya ilmiah yang berkaitan dengan Analisis

Permenhub Nomor 51 tahun 2021 tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan verifikasi Manajemen keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan: Studi Kasus Pelabuhan Penyebrangan Feri Kuala Kapuas.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan pengertian judul di atas penulis memberikan definisi operasional untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul maupun kajian yang akan diteliti maka diperlukan adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai kinerja pelaksanaan suatu kebijakan, peraturan, atau mekanisme dalam mencapai tujuan yang dinyatakan. Keberhasilan bukan sekedar diukur dari implementasi ketentuan yang berlaku, tetapi juga dari kemampuannya untuk meningkatkan standar keamanan, memastikan kepatuhan terhadap prosedur operasional, dan memberikan perlindungan optimal bagi pihak yang menjadi sasaran peraturan tersebut. Dalam konteks layanan pelabuhan, efektivitas suatu peraturan tercermin dalam sejauh mana peraturan tersebut mampu mengurangi berbagai risiko yang berpotensi mengancam keselamatan dan keamanan, sekaligus meningkatkan perlindungan dan kepastian layanan bagi pengguna layanan pelabuhan. Dengan demikian, efektivitas menunjukkan hubungan antara tujuan yang dirumuskan dalam peraturan dan hasil aktual yang dicapai dalam praktik.

2. Fasilitas

Fasilitas dipahami sebagai segala bentuk infrastruktur yang disediakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan suatu fungsi atau aktivitas. Keberadaan fasilitas memainkan peran penting dalam mendukung efektivitas sistem keamanan dan operasional di lingkungan pelabuhan. Dalam studi ini, fasilitas mengacu pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sesuai, dan terstandarisasi untuk mendukung manajemen keamanan kapal dan pelabuhan. Fasilitas ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan upaya pengawasan, pengendalian, dan pencegahan terhadap berbagai potensi gangguan keamanan, sehingga menciptakan lingkungan pelabuhan yang aman, tertib, dan kondusif bagi semua pengguna jasa pelabuhan.

3. Keamanan

Keamanan merupakan aspek fundamental kehidupan manusia yang berkaitan dengan upaya melindungi diri dari berbagai ancaman, gangguan, dan potensi bahaya yang dapat membahayakan keselamatan individu dan kelompok. Keamanan tidak hanya mencakup kondisi bebas dari risiko fisik, tetapi juga mencerminkan keberadaan sistem dan mekanisme yang mampu memastikan terciptanya lingkungan yang aman dan terkendali. Dalam studi ini, keamanan didefinisikan sebagai upaya untuk menjaga keselamatan kapal, fasilitas pelabuhan, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pelabuhan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan memenuhi standar keselamatan. Dengan demikian, keamanan merupakan elemen

penting dalam mencegah kecelakaan, gangguan operasional, dan risiko lain yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan diri sendiri maupun orang lain. atau orang lain di lingkungan pelabuhan.

F. Kajian Pustaka dan Penelitian

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan teoritis dan bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Keberadaan tinjauan pustaka bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian atau jurnal yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan persamaan, perbedaan, serta kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis peran Syahbandar kelaiklautan kapal *Ism-code* terhadap keselamatan pelayaran kapal (Studi Kasus pada keselamatan pelayaran kapal perikanan di Pelabuhan Tegal) tahun 2021 yang ditulis oleh Tri Agung Suntoro penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif subjek pada penelitian ini adalah pelayaran kapal perikanan di pelabuhan Tegal. Hasil penelitian pengamatan yang didapatkan yaitu bahwa diduga peran syahbandar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan pelayaran perikanan ¹⁴ Persamaan penelitian oleh Tri Agung Suntoso dengan penelitian ini yaitu pembahasan keselamatan pelayaran

¹⁴ Tri Agung Suntoro, “Analisis Peran Syahbandar Kelaiklautan Kapal *ISM-Code* terhadap Keselamatan Pelayaran Kapal (Studi Kasus pada Keselamatan Pelayaran Kapal Perikanan di Pelabuhan Tegal)” (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2021), 1.

kapal. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yang meliputi aspek latar belakang penelitian, objek kajian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini diarahkan pada pembahasan sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda serta melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. penerapan manajemen keamanan kapal dan penyataan fasilitas pada Pelabuhan sedangkan pada penelitian terdahulu terfokuskan pada keselamatan pelayaran kapal dan objek pada penelitian ini yaitu penerapan manajemen keamanan kapal dan fasilitas pada Pelabuhan

2. Jurnal yang berjudul “Pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas, harga, keamanan dan kualitas informasi terhadap kepuasan penumpang KM Dharma Kartika Rute kalianget-Raas-Jangkar” Tahun 2024 yang ditulis oleh Dani setiawan penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Subjek pada penelitian Ini Adalah Hubungan antara kualitas pelayanan, fasilitas pendukung, harga, tingkat keamanan, dan kualitas informasi dengan kepuasan penumpang dalam penggunaan jasa transportasi. Hasil penelitian pengamatan yang didapatkan Adalah Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa kualitas pelayanan merupakan aspek yang penting dalam penyelenggaraan jasa transportasi. Namun, responden menilai bahwa aspek keamanan dan kualitas informasi memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kepuasan penumpang. Temuan tersebut didukung oleh

kondisi yang terjadi di kapal, di mana masih terdapat penumpang yang belum memperoleh pelayanan secara merata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan belum menjadi faktor yang paling diprioritaskan dalam menentukan tingkat kepuasan penumpang, karena aspek keamanan dan kualitas informasi dinilai memiliki pengaruh yang lebih besar.¹⁵

Persamaan pada penelitian oleh Dani Setiawan dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang fasilitas dan keamanan pada penumpang. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah latar belakang, objek pada penelitian, serta Lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti disini memiliki latar belakang masalah yang terfokuskan pada penerapan manajemen keamanan kapal dan pernyataan fasilitas pada Pelabuhan sedangkan pada penelitian terdahulu terfokuskan pada kualitas pelayanan, fasilitas, harga, keamanan dan kualitas informasi terhadap kepuasan penumpang.

3. Jurnal yang berjudul “Analisis keamanan dan Keselamatan Penumpang pada penyebrangan sendiri- Wawoni” tahun 2022 yang ditulis oleh Muhammad ayodiah penelitian ini menggunakan jenis metode Deskriptif Evaluasi. berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dan pihak pengelola dalam mengelola pelabuhan serta operasional kapal terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi tersebut menyebabkan penyelenggaraan pelayanan di

¹⁵ Dani Setiawan, Tamriatin Hidayah, dan Hayatul Maspufah, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Harga, Keamanan dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Penumpang KM Dharma Kartika Rute Kalianget–Raas–Jangkar,” *JMBI: Jurnal Manajemen Bisnis dan Informatika*, Vol. 5, No. 1 (2024), 31–49.

Pelabuhan Kendari–Wawoni belum dapat berlangsung secara optimal.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini yaitu analisis keamanan dan keselamatan penumpang penyebrangan. perbedaan pada penelitian ini adalah latar belakang, objek pada penelitian, serta Lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti disini memiliki latar belakang masalah yang terfokuskan pada keamanan dan keselamatan pada penumpang penyebrangan.

4. Skripsi yang berjudul “Standar Keselamatan dan Keamanan penumpang kapal feri perspektif Peraturan perundang undangan dan maqashid syariah” tahun 2021 yang ditulis oleh Bella Safitri Penelitian yang Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi kapal feri yang beroperasi di Desa Sungai Mariam masih memiliki beberapa keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana. Beberapa di antaranya meliputi imbauan penggunaan jaket pelampung yang sudah tidak terbaca dengan jelas serta belum memadainya ketersediaan peralatan keselamatan di atas kapal. Meskipun demikian, kapal feri tersebut telah memenuhi persyaratan administrasi dengan memiliki izin operasional sesuai ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor utama yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan berasal dari belum memadainya fasilitas pendukung keselamatan. Oleh karena itu, pihak pengelola kapal feri perlu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan

¹⁶Muhamad Ayodiah dan Minto Basuki, “Analisis Keamanan dan Keselamatan Penumpang pada Penyebrangan Kendari–Wawonii,” *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan X 2022* (Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, 2022), 489–495.

terhadap peraturan yang mengatur keselamatan serta keamanan penumpang, sekaligus memahami konsep *masalah* dalam hukum Islam sebagai landasan dalam memberikan perlindungan dan kemaslahatan bagi seluruh pengguna jasa penyeberangan.¹⁷

Persamaan pada penelitian oleh Bella Safitri dengan penelitian ini adalah standar keselamatan dan keamanan penyebrangan kapal feri Dan perbedaan pada penelitian ini adalah latar belakang, objek pada penelitian, serta lokasi penelitian yang dilakukan ,

5. Skripsi yang berjudul “implementasi sistem jaminan keselamatan penumpang pada pelayaran dengan kapal ekspres via ulee Lhuue – sabang menurut akad kafalah” tahun 2023 yang ditulis oleh Aris fadhillah penelitian ini termasuk penelitian hukum empiris

hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem jaminan keselamatan para penumpang pelayaran kapal Ekspres via Ulee Lheue-Sabang diaplikasikan dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk kelengkapan fasilitas kapal dan berbentuk asuransi, baik asuransi kapal maupun asuransi yang termasuk ke dalam tarif biaya pembelian tiket. Dilihat dari perspektif akad kafālah, sistem penjaminan keselamatan penumpang kapal ekspres via Ulee Lheue-Balohan Sabang khususnya menyangkut asuransi keselamatan jiwa belum sesuai dengan akad kafālah, karena dari akad yang digunakan di antara perusahaan pelayaran dengan

¹⁷ Bella Safitri, “Standar Keselamatan dan Keamanan Penumpang Kapal Feri Perspektif Peraturan Perundang-undangan dan Maqashid Syari’ah” (Skripsi, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021), 1.

penumpang tidak jelas terutama dari segi kejelasan akad yang digunakan perusahaan.¹⁸

Persamaan pada penelitian ini adalah keselamatan penumpang pelayaran dengan kapal perbedaan pada penelitian ini adalah latar belakang, objek pada penelitian, serta Lokasi penelitian yang dilakukan

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami materi pokok dan tata urutan penulisan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari

Bab I. Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan tentang permasalahan yang peneliti kaji, gambaran permasalahan yang terdiri dari rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang mana dalam bab ini berisikan teori teori yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Seperti dalam penelitian yang akan penulis teliti berupa landasan teori dengan pembahasan efektivitas peraturan menteri hubungan No 51 tahun 2021 tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan verifikasi Manajemen keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan: Studi Kasus Pelabuhan Penyebrangan Feri Kuala Kapuas.

Bab III yaitu berisi mengenai metode penelitian yang didalamnya memuat hal-hal yang diperlukan ketika melakukan penelitian seperti jenis penelitian, lokasi

¹⁸ Aris Fadhillah, *“Implementasi Sistem Jaminan Keselamatan Penumpang pada Pelayaran dengan Kapal Ekspres Via Ulee Lheue–Sabang Menurut Akad Kafālah”* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 1.

dilakukannya penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, analisis dan pengolahan data, dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab IV, yaitu sajian data dan analisis data yang diperoleh sesuai dengan metode dan sistematika penulisan yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dikonsultasikan kesempurnaannya kepada dosen pembimbing sekaligus meminta persetujuannya, apabila sudah disetujui dan dianggap karya ilmiah yang baik dan layak dalam bentuk skripsi, sehingga siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan para penguji skripsi.

Bab V, adalah bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan serta saran-saran, kesimpulan adalah suatu jawaban dari rumusan berdasarkan hasil analisis data sebagai hasil pemecahan masalah yang diteliti. Saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang dirasa masih ada kekurangan dalam penelitian.